

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah *Jakarta Islamic Index*

*Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management (DIM) untuk merespons kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (filter) terhadap saham *listing*. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya danareksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selanjutnya, Bursa Efek Jakarta (kini telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya, menjadi Bursa Efek Indonesia) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Manajement meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Situs resmi bursa efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses tanggal 20 November 2014.

## 2. Perkembangan *Jakarta Islamic Index*

Perkembangan pasar modal syari'ah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada JII lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syari'ah yang memperdagangkan saham syari'ah.

Pasar modal syari'ah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syari'ah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan basis syari'ah. Pasar modal syari'ah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam. Adapun instrumen pasar modal yang sesuai dengan syari'ah dalam pasar perdana adalah *muqaradah/mudharabah funds*, saham biasa (*common stock*), *muqaradah/mudharabah bonds*.<sup>2</sup>

*Jakarta Islamic Index* merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerja sama dengan Dana reksa *Investment Management*. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syari'ah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syari'ah Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syari'ah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syari'ah seperti:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.

---

<sup>2</sup> Situs resmi bursa efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses tanggal 20 November 2014.

4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Adapun tahapan atau seleksi untuk saham-saham yang masuk Indeks Syari'ah antara lain:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90 %.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Bertransaksi dalam JII merupakan salah satu bentuk perdagangan yang dibangun berdasarkan atas persaingan, kompetisi dan berorientasi keuntungan (*profit oriented*). Terkadang para pelaku bisnis di bursa efek telah mengikuti peraturan yang berkaitan dengan jenis akad kesepakatan yang dilakukan, meliputi surat-surat berharga yang mubah (boleh bermuamalah dengannya) dan mereka jauh dari perjudian (spekulasi), pegadaian dan pembiayaan ribawi atau transaksi lainnya yang diharamkan. Disamping itu mereka juga harus berakhlak dan beretika dengan akhlak yang benar dan lurus sebagaimana disebutkan berikut:

1. Jujur dalam transaksi dan informasi.
2. Tidak menyembunyikan informasi (transparan).
3. Amanah dalam transaksi.
4. Menepati janji dan akad.
5. Toleransi dalam bertransaksi.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang deskripsi atau penyebaran data penelitian yang meliputi variabel opini audit (X1), variabel ukuran KAP (X2), variabel solvabilitas (X3), serta variabel audit delay (Y).

### 1. Opini Audit

Opini audit adalah pendapat auditor dalam menilai laporan keuangan perusahaan disajikan wajar atau tidak. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Apabila mendapatkan opini *unqualified opinion* diberi kode 1 sedangkan jika mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi kode 0.<sup>3</sup>

**Tabel 4.1**  
**Opini Audit Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Saham	Opini Audit		
			2013	2014	2015
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	1	1	1
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	1	1	0
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	0	1	1
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	0	0	0
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0	1	1
6	ASII	Astra International Tbk	0	1	1
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0	1	0
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	1	1
9	INCO	Vale Indonesia Tbk	1	0	1
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0	1	1
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1	1	1
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1	1	1
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	1	1	0
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk	1	1	1
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	1	1	1
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0	0	0
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0	1	1
18	PTPP	PP (Persero) Tbk	0	0	0

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

<sup>3</sup> Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Laba Rugi Pada Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1, 2014, hal. 397.

Pada tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian secara berturut-turut selama periode 2013-2015 adalah Astra Agro Lestari Tbk dan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian secara berturut-turut selama periode 2013-2015 AKR Corporindo Tbk dan Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

## 2. Ukuran KAP

Ukuran kantor akuntan publik adalah ukuran untuk menentukan suatu akuntan publik dikatakan besar atau kecil.<sup>4</sup>

**Tabel 4.2**  
**Ukuran KAP Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Saham	Ukuran KAP		
			2013	2014	2015
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	1	1	1
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	0	0	0
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	1	1	1
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	1	1	1
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1	1	1
6	ASII	Astra International Tbk	1	1	1
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0	0	0
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1	1	1
9	INCO	Vale Indonesia Tbk	1	1	1
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1	1	1
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1	1	1
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1	1	1
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0	0	0
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk	1	1	1
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	1	1	1
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1	1	1
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1	1	1
18	PTPP	PP (Persero) Tbk	0	1	0

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 398.

Pada tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *big four* selama tiga tahun berturut-turut yaitu AKR Corporindo Tbk dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Ernst & Young. Sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *non big four* selama tiga tahun berturut-turut antara lain Lippo Karawaci Tbk.

### 3. Solvabilitas

Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, diproksikan melalui rasio *debt to total asset* yang diukur berdasarkan total kewajiban yang meliputi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, dibagi total aktiva akhir tahun buku perusahaan.<sup>5</sup> Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 4.3**  
**Solvabilitas Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Saham	Solvabilitas		
			2013	2014	2015
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0,3138	0,3621	0,4562
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	0,8407	0,8325	0,6920
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	0,5240	0,4858	0,4373
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	0,6335	0,5970	0,5207
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	0,4149	0,4588	0,3966
6	ASII	Astra International Tbk	0,5038	0,4902	0,4845
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0,4057	0,3434	0,3866
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,3762	0,3962	0,3830
9	INCO	Vale Indonesia Tbk	0,2485	0,2351	0,2038

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 397.

No	Kode	Nama Saham	Solvabilitas		
			2013	2014	2015
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,5086	0,5203	0,5304
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,1364	0,1419	0,1365
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,2488	0,2099	0,2014
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0,5470	0,5327	0,5423
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk	1,2661	0,9479	0,7156
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0,1706	0,1659	0,1707
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0,3749	0,5233	0,9935
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,3533	0,4146	0,4502
18	PTPP	PP (Persero) Tbk	0,8401	0,8357	0,7324

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Pada tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang memiliki solvabilitas paling kecil adalah Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,1364, hal tersebut mengandung pengertian bahwa Rp 1 total utang akan dijamin dengan Rp. 0,1364 ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki solvabilitas paling besar adalah Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. yaitu sebesar 0,9935. hal tersebut mengandung pengertian bahwa Rp 1 total utang akan dijamin dengan Rp. 0,9935 ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan.

#### 4. *Audit Delay*

*Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen *Audit report lag / audit delay* dihitung dalam jumlah hari.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 397.

**Tabel 4.4**  
**Audit Delay Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Saham	Audit Delay		
			2013	2014	2015
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	56	51	51
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	36	51	53
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	59	58	60
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	80	77	68
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	59	62	60
6	ASII	Astra International Tbk	57	57	56
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	45	40	43
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	76	71	83
9	INCO	Vale Indonesia Tbk	57	57	56
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	48	71	83
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	66	64	70
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk	70	71	71
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	79	62	57
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk	45	44	46
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	51	37	40
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	56	58	71
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	55	54	60
18	PTPP	PP (Persero) Tbk	41	51	60

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Pada tabel 4.4 tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa perusahaan yang memiliki waktu publikasi laporan keuangan paling lama adalah Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2013 yang memerlukan waktu 79 hari setelah tanggal tutup buku untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan yang memiliki waktu publikasi laporan keuangan paling pendek adalah Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 yang memerlukan waktu 36 hari setelah tanggal tutup buku untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

Sedangkan statistik deskriptif variabel opini audit (X1), variabel ukuran KAP (X2), variabel solvabilitas (X3), serta variabel audit delay (Y) dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini audit	54	,00	1,00	,6296	,48744
Ukuran KAP	54	,00	1,00	,7778	,41964
Solvabilitas	54	,1364	1,2661	,474702	,2385318
Audit delay	54	36,00	83,00	58,5185	11,82377
Valid N (listwise)	54				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017.

### 1. Opini Audit

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 54 sampel selama periode 2013-2015, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang opini audit diproses dan tidak ada data yang hilang. Minimum adalah nilai data yang paling kecil yaitu sebesar 0,00. Maksimum menunjukkan nilai data yang paling besar untuk variabel opini audit sebesar 1,00. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada untuk variabel opini audit sebesar 0,6296. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0,48744.

### 2. Ukuran KAP

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 54 sampel selama periode 2013-2015, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang ukuran KAP diproses dan tidak ada data yang hilang. Minimum adalah nilai data yang paling kecil yaitu sebesar 0,00.

Maksimum menunjukkan nilai data yang paling besar untuk variabel ukuran KAP sebesar 1,00. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada untuk variabel ukuran KAP sebesar 0,7778. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0,41964.

### 3. Solvabilitas

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 54 sampel selama periode 2013-2015, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang solvabilitas diproses dan tidak ada data yang hilang. Minimum adalah nilai data yang paling kecil yaitu sebesar 0,1364. Maksimum menunjukkan nilai data yang paling besar untuk variabel solvabilitas sebesar 1,2661. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada untuk variabel solvabilitas sebesar 0,474702. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0,2385318.

### 4. *Audit Delay*

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh keterangan sebagai berikut, N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 54 sampel selama periode 2013-2015, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang *audit delay* diproses dan tidak ada data yang hilang. Minimum adalah nilai data yang paling kecil yaitu sebesar 0,1364. Maksimum menunjukkan nilai data yang paling besar untuk variabel *audit delay* sebesar 1,2661. *Mean*, adalah jumlah keseluruhan angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada untuk variabel *audit delay* sebesar 0,474702. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0,2385318.

### C. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

#### 1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan atau saling berkorelasi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*), jika nilai VIF kurang dari angka 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu opini audit (X1), ukuran KAP (X2), solvabilitas (X3), karena semua nilai VIF kurang dari angka 10.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	55,165	5,935		9,295	,000		
	Opini audit	-2,351	3,374	-,097	-2,697	,049	,915	1,093
	Ukuran KAP	-8,826	4,051	-,313	-0,179	,084	,856	1,168
	Solvabilitas	-4,279	7,141	-,086	-2,599	,002	,853	1,173

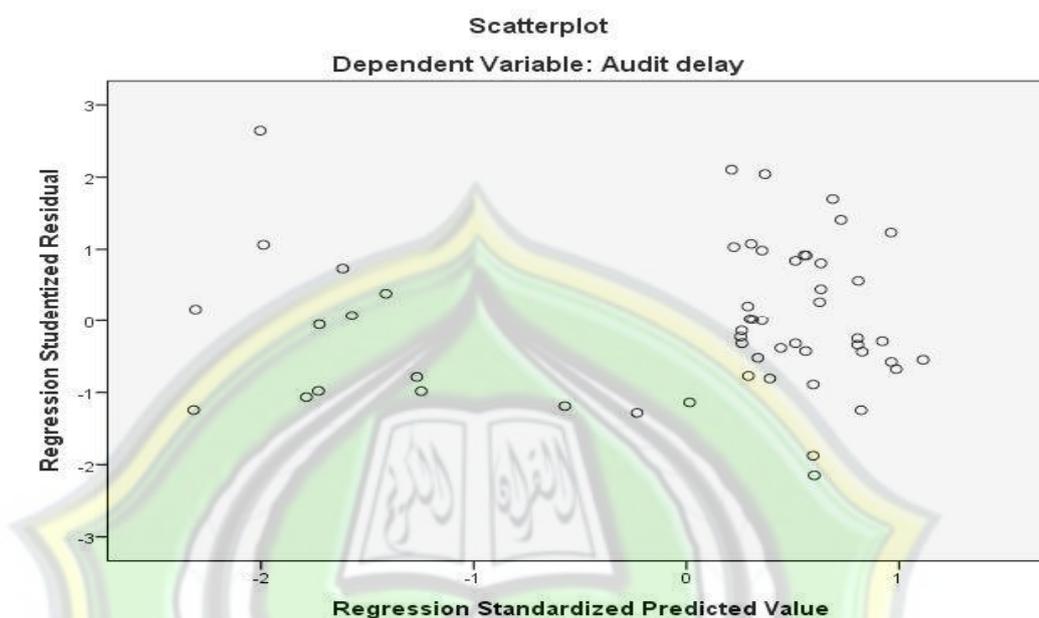
a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

## 2. Uji Heterokedastisitas

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



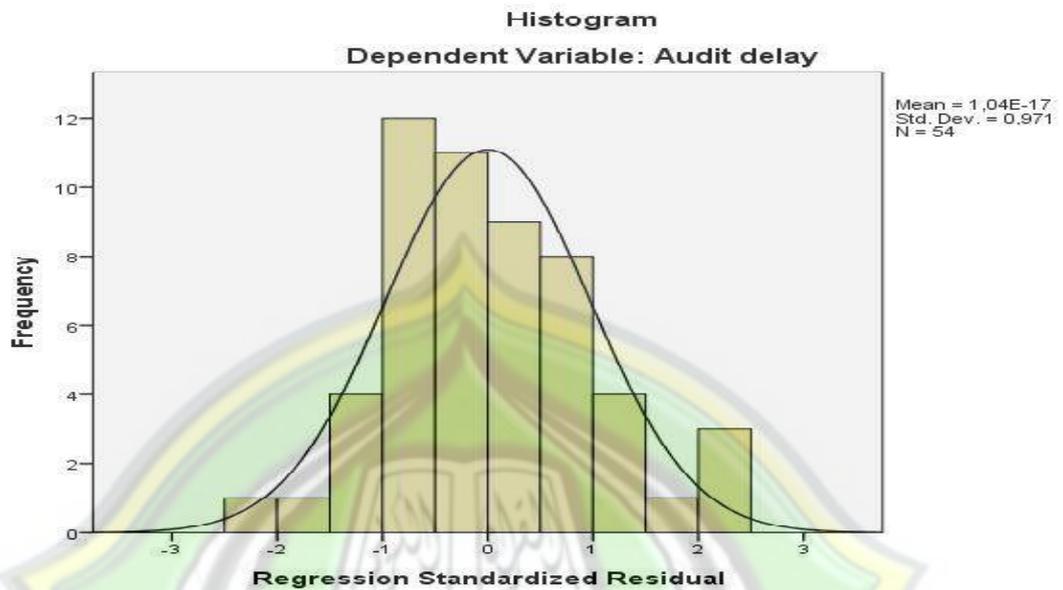
Sumber : data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut menunjukkan bahwa tidak dapat pola yang jelas serta titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2015.

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

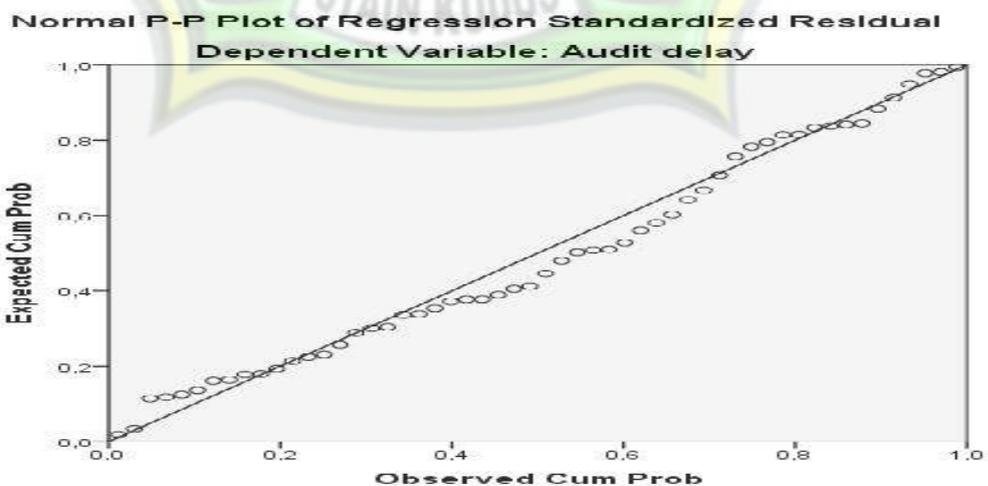
**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : data sekunder yang diolah, 2017.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540 <sup>a</sup>	,292	,262	11,45006	1,897

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Opini audit, Ukuran KAP

b. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 1,897 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah sampel 54 dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh nilai  $d_l = 1.4464$  dan nilai  $d_u = 1.6800$ . Oleh karena nilai  $d = 1,897$  diantara  $d_u < d < 4-d_u$  yaitu ( $1.6800 < 1,897 < 2.3200$ ) maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

#### D. Analisis Data

##### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2015. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	55,165	5,935		9,295	,000		
	Opini audit	-2,351	3,374	-,097	-2,697	,049	,915	1,093
	Ukuran KAP	-8,826	4,051	-,313	-0,179	,084	,856	1,168
	Solvabilitas	-4,279	7,141	-,086	-2,599	,002	,853	1,173

a. Dependent Variable: Audit delay  
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2013-2015 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 55,165 - 2,351X_1 - 8,826X_2 - 4,279X_3 + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta akan sering disebut juga dengan *intercept* (titik potong X dengan Y) mempunyai nilai sebesar 55,165 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan solvabilitas yang mempengaruhi *audit delay*. Maka *audit delay* akan memperoleh nilai 55,165.
- Variabel opini audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dengan koefisien regresi sebesar -2,351. Artinya variabel opini audit mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan *audit delay*, apabila variabel opini audit naik 1 satuan maka *audit delay* juga akan turun sebesar 2,351 dan apabila variabel opini audit turun 1 satuan maka *audit delay* akan naik sebesar 2,351.

- c. Variabel ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dengan koefisien regresi sebesar  $-8,826$ . Artinya variabel ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang berbalik arah dengan *audit delay*, apabila variabel ukuran kantor akuntan publik naik 1 satuan maka *audit delay* juga akan turun sebesar  $8,826$  dan apabila variabel ukuran kantor akuntan publik turun 1 satuan maka *audit delay* akan naik sebesar  $8,826$ .
- d. Variabel solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dengan koefisien regresi sebesar  $-4,279$ . Artinya variabel solvabilitas mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan *audit delay*, apabila variabel solvabilitas naik 1 satuan maka *audit delay* juga akan turun sebesar  $4,279$  dan apabila variabel solvabilitas turun 1 satuan maka *audit delay* akan naik sebesar  $4,279$ .

**2. Uji Signifikansi Parsial / Uji t**

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik dan solvabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay* digunakan uji t. Dari tabel berikut hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan diperlihatkan satu persatu dengan memperlihatkan  $t_{hitung}$  dari olah data SPSS.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	55,165	5,935		9,295	,000		
	Opini audit	-2,351	3,374	-,097	-2,697	,049	,915	1,093
	Ukuran KAP	-8,826	4,051	-,313	-0,179	,084	,856	1,168
	Solvabilitas	-4,279	7,141	-,086	-2,599	,002	,853	1,173

a. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017.

a. Pengujian Terhadap Variabel Opini Audit (X1)

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha=0.5$  dan dengan derajat kebebasan  $df (N-k-1) = 54-3-1 = 50$  diperoleh  $t$  tabel =  $\pm 2,00856$ . Karena nilai  $t$  hitung bernilai negatif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan berpengaruh jika nilai  $t$ - hitung lebih kecil dari  $t$ - tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai  $t$ - hitung sebesar  $-2,697$ . Dengan demikian  $t$ - hitung kurang dari  $t$ - tabel ( $-2,697 < -2,00856$ ), **sehingga  $H_1$  diterima**. Artinya terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015.

b. Pengujian Terhadap Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (X2)

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha=0.5$  dan dengan derajat kebebasan  $df (N-k-1) = 54-3-1 = 50$  diperoleh  $t$  tabel =  $\pm 2,00856$ . Karena nilai  $t$  hitung bernilai negatif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan berpengaruh jika nilai  $t$ - hitung lebih kecil dari  $t$ - tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,179$ . Dengan demikian  $t$ - hitung lebih dari  $t$ - tabel ( $-0,179 > -2,00856$ ), **sehingga  $H_2$  ditolak**. Artinya tidak terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,084 yang lebih besar

dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015.

c. Pengujian Terhadap Variabel Solvabilitas (X3)

Dengan pengujian satu sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0.5$  dan dengan derajat kebebasan  $df (N-k-1) = 54-3-1 = 50$  diperoleh  $t$  tabel  $= \pm 2,00856$ . Karena nilai  $t$  hitung bernilai negatif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan berpengaruh jika nilai  $t$ - hitung lebih kecil dari  $t$ - tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai  $t$ - hitung sebesar  $-2,599$ . Dengan demikian  $t$ - hitung kurang dari  $t$ - tabel ( $-2,599 < -2,00856$ ), **sehingga  $H_3$  diterima**. Artinya terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015.

### 3. Uji F

Langkah pertama yaitu merumuskan hipotesis yaitu diduga terdapat pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015. Langkah kedua menentukan besarnya  $F$  tabel dengan ukuran sampel. Dimana  $dk$  pembilang = 3  $dk$  penyebut = 54 dan nilai  $\alpha = 0.05$ , sehingga di dapat  $F$  tabel = 2,78 seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	854,285	3	284,762	5,172	,003 <sup>b</sup>
	Residual	6555,196	50	131,104		
	Total	7409,481	53			

a. Dependent Variable: Audit delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Opini audit, Ukuran KAP

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Langkah ketiga menentukan besarnya F hitung = 5,172 yang telah disajikan tabel ANOVA dalam persamaan regresi. Langkah keempat yaitu membuat keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ( $5,172 > 2,78$ ), sehingga **H<sub>4</sub> diterima**. Artinya terdapat pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015.

#### 4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data.  $R^2$  mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas.  $R^2$  mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan  $R^2$  yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1. Sedangkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	sangat rendah
0.20 - 0.399	rendah
0.40 - 0.599	sedang
0.60 - 0.799	kuat
0.80 - 1.000	sangat kuat

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 2006:250.

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah *audit delay*, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan solvabilitas. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,540 <sup>a</sup>	,292	,262	11,45006	1,897

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Opini audit, Ukuran KAP

b. Dependent Variable: Audit delay

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui nilai  $r = 0.540^a$ , hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan solvabilitas memiliki

hubungan terhadap variabel terikat *audit delay* (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang sedang.

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* besarnya 0.262. Ini berarti variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan solvabilitas yang diturunkan dalam model sebesar 26,2%, atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap variasi (perubahan) *audit delay* sebesar 26,2%. Variasi *audit delay* bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, jadi sisanya sebesar ( $100\% - 26,6\% = 73,8\%$ ) *audit delay* dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya internal auditor, anak perusahaan, profitabilitas dan lainnya.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-2,697 < -2,00856$ ), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015.

Teori *Postulat Accounting Period* menggambarkan bahwa walaupun akuntansi itu memegang postulat *going concern* namun posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahannya harus dilaporkan secara periodik atau kurun waktu tertentu, bisa per bulan, per semester atau per tahun. Dapat menggunakan tahun kalender, tahun fiska atau tahun yang

lain (*bussiness year*).<sup>7</sup> Sehingga opini audit yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik secara langsung mempengaruhi jangka waktu publikasi laporan keuangan sebuah perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori mengenai *Postulat Accounting Period*, maka dapat dianalisis bahwa opini audit mempengaruhi waktu perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari Kantor Akuntan Publik akan semakin cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan karena memiliki kepercayaan diri yang besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari yang berjudul Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada *Audit delay*, dengan hasil penelitian opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Serta penelitian Fitria Ingg dan Rr. Indah Mustikawati yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

## **2. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013-2015**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan nilai t- hitung lebih besar dari t- tabel ( $-0,179 > -2,00856$ ), serta berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,084 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015.

---

<sup>7</sup> Sofyan Syafri Harap, *Teori Akuntansi*, PT Rajagrafindo Perseda, Jakarta, 2005., hal. 71.

Teori agensi menjelaskan bahwa auditor berfungsi sebagai pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan manajer kepada pemilik. Akuntan publik harus mengidentifikasi dan mengevaluasi peristiwa-peristiwa kemudian hingga akhir tanggal laporan pemeriksaan/berakhirnya tugas lapangan. Tanggung jawab akuntan publik meliputi melakukan *substansive test* seperti *cut-off* akhir tahun dan meneliti hutang tak dicatat serta melakukan prosedur pemeriksaan pada atau mendekati penyelesaian tugas lapangan yang fungsinya memastikan peristiwa kemudian yang memerlukan penyesuaian dan atau pengungkapan untuk penguji laporan keuangan.<sup>8</sup> Sehingga kredibilitas sebuah kantor akuntan publik berpengaruh terhadap jangka waktu yang diperlukan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori agensi, maka dapat dianalisis bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi waktu perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan. Karena sebuah Kantor Akuntan Publik harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Hakam Glarendhy yang berjudul Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Solvabilitas* terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.

### **3. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-2,599 < -2,00856$ ), serta berdasarkan nilai

---

<sup>8</sup> Bambang Hartadi, *Auditing Suatu Pendekatan Komperhensif Per Pos dan Per Siklus Edisi Kedua*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2004., hal. 394.

koefisien signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015.

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*), yaitu investor dengan manajer (*agent*). Investor memberikan wewenang pada manajer untuk mengelola perusahaan. Solvabilitas perusahaan yang tinggi memaksa perusahaan menyediakan dengan cepat laporan keuangan auditannya kepada kreditor sehingga *audit delay* nya lebih cepat. Jika jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut cenderung meningkatkan kerugian dan kehati-hatian auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga *audit delay* nya lebih lama. Peneliti mengajukan hipotesis ini untuk perusahaan yang memiliki proporsi *debt to total asset* yang tinggi cenderung *audit delay* nya lebih lama berarti pengaruhnya positif terhadap *audit delay*.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori agensi, maka dapat dianalisis bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya mempengaruhi waktu perusahaan dalam melakukan publikasi laporan keuangan. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, maka perusahaan akan semakin cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian I Gusti Ayu dan Ni Luh Sari yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada *Audit delay*, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 396.

#### 4. Pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015, sesuai dengan nilai F hitung yang lebih besar dengan F tabel, sehingga secara bersama-sama opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan solvabilitas terbukti mempengaruhi *audit delay*.

Salah satu kewajiban perusahaan manufaktur yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya hal ini membuat auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Perhatian yang besar terhadap *timeliness* pengungkapan laporan kepada publik telah memotivasi beberapa investigasi mengenai *audit delay*, hampir semua kasus tentang *timeliness* selalu berkaitan dengan *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hakam Glarendhy yang berjudul Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Solvabilitas* Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh ukuran KAP, profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan *solvabilitas* terhadap *audit delay*. Serta penelitian Fitria Inggga dan Rr. Indah Mustikawati yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

---

<sup>10</sup> Fendi Armansyah, *Op. Cit.*, hal. 2.